

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua manusia. Kewirausahaan ini tidak memandang usia serta kedudukan dan jabatan. Salah satu cara manusia dalam mempertahankan kehidupannya dalam dunia ini melalui proses wirausaha. Dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, maka dengan itu juga manusia memiliki banyak kreatifitas untuk meningkatkan mutu termasuk juga di bidang kewirausahaan¹.

Kewirausahaan atau biasa disebut dengan *entrepreneurship* yang dilakukan manusia sebagian besar dapat dilihat melalui usaha dan juga pekerjaan yang dilakukan. Hal ini yang sering memberikan pandangan keliru bagi sebagian besar orang, mereka menganggap bahwa wirausaha hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki usaha dengan menggunakan modal yang besar dan biasa disebut dengan pebisnis². Kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mengakibatkan banyak orang yang tidak memiliki usaha tetap dan merasa tidak memiliki usaha dan tidak layak disebut wirausaha.

¹Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, "Kewirausahaan Tentang Konsep Kewirausahaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020), 809.

²Yulastri dan Dkk, *Buku Ajar kewirausahaan*, (Sumatra Barat: UNP Press, 2020), 4.

Kegiatan wirausaha menjadi suatu kemampuan dalam melihat suatu peluang, memiliki kemampuan yang kreatif untuk membentuk suatu usaha ataupun membangun usaha untuk lebih baik lagi. Kewirausahaan memiliki sebuah gagasan paling penting dalam menjalankan misinya. Berwirausaha pada umumnya dilakukan untuk menciptakan nilai dan peluang melalui pengenalan terhadap bisnis serta manajamin untuk berani mengambil resiko dalam berwirausaha³.

Berwirausaha dapat membawa masyarakat mampu menatap dan merencanakan masa depan mereka dengan baik. Masa depan bagi semua orang merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kehidupan. Masa depan akan sangat tertunjang jika sebuah wirausaha sangat lancar⁴. Hal inilah yang mengakibatkan banyaknya manusia di zaman sekarang ini yang melakukan berbagai cara agar usahanya lebih baik dari pada orang lain. Terkadang juga mereka menggunakan cara yang tidak baik dan banyak wirausaha yang saling berperang karena menganggap semua usaha adalah saingan.

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang pada zaman sekarang ini menjadi kegiatan yang diminati dikalangan masyarakat. Namun, kewirausahaan juga telah banyak menyusup dan diberlakukan diberbagai tempat-tempat umum diantaranya tempat ibadah. Salah satu tempat yang

³Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2.

⁴Budi Wibowo dan Dkk., *menembus pasar ekspor* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), 11.

menjadi tumpuan dalam melakukan wirausaha adalah Gereja. Tidak menjadi rahasia lagi ketika banyak gereja yang melakukan wirausaha untuk memajukan berbagai segi dalam kemajuan gedung gereja. Hal ini dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri. Memberikan berbagai macam penawaran menarik kepada anggota jemaat sehingga hal tersebut menarik simpati anggota untuk turut serta mendukung berbagai kegiatan Gereja. Kesadaran anggotanjemaat mengenai Gereja masih sangat kurang sehingga turut mempengaruhi penilaian mereka.

Gereja merupakan tempat persekutuan orang-orang yang dipanggil dari dalam kegelapan menuju kedalam terang Allah. Gereja juga ialah tempat berkumpulnya orang yang percaya kepada Kristus. Gereja sendiri berfungsi untuk mempersatukan umat dengan maksud untuk menjaga kelancaran dan keharmonisan serta mengetahui agar setiap proses yang berjalan dalam gereja tetap berada pada jalur yang benar⁵. Gereja memiliki peranan yang penting sebagai agen untuk penyadaran dan memberikan pembinaan bagi wirausaha rohaniawan serta memberikan sumbangsi pemikiran agar mereka bisa memahami peranan secara benar dan mengintegrasikan prinsip kekristenan yang baik⁶.

⁵Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 1.

⁶Johana Mair dan Ignasi Marti, "Social Entrepreneurship Research: A Source Of Explanation, Prediction, and Delight," *Journal Of Word Business* 41, no. 1 (2006): 38.

Gedung Gereja merupakan suatu bangunan yang digunakan oleh orang Kristen untuk bersekutu memuji dan beribadah kepada Allah. Gedung gereja menjadi salah satu pilah kehidupan yang sangat penting bagi umat Kristen. Oleh karena itulah, tidak jarang ditemukan banyak gereja yang beridiri begitu mewah⁷. Hal ini bukan berarti untuk mendapatkan sanjungan melainkan sebagai bentuk syukur anggota jemaat atas kasih Allah. Seperti halnya suatu bangunan rumah yang dimana semakin baik bangunannya akan memberikan kesan nyaman dan aman untuk menempatinnya.

Pembangunan gedung gereja yang begitu mewah terlihat di daerah perkotaan ternyata juga menarik perhatian kaum kristiani yang tidak jauh dari kota. Adanya kemauan dan kerinduan mereka untuk bersatu menjadikan tempat ibadah mereka terlihat bagus, indah dan nyaman dari segi bangunan. Pembangunan gedung gereja yang baik menjadi tujuan dan program yang dilaksanakan di berbagai jemaat Tuhan dalam berbagai tempat. Dalam proses pembangunan gedung gereja membutuhkan banyak sekali dukungan dan juga pendanaan⁸. Salah satu yang menjadi penopang dalam membantu pertumbuhan dan pembangunan gereja dalam hal pendanaan yaitu berwirausaha.

⁷Markus Kusni, "Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Sebagai Salah Satu Strategi Gereja Menciptakan Kemandirian Jemaat," *Jurnal Teologi Kependetaan* 14, no. 1 (2023): 46.

⁸Yelmima Kadera "Gaya Kepemimpinan Entrepreneur dalam Gereja Masa Kini," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 66.

Pembangunan gedung gereja tidak terlepas dari kewirausahaan yang bertujuan untuk mendapatkan biaya tambahan dalam membantu pembangunan dari hasil usaha yang dilakukan. Dengan kegiatan usaha yang dilakukan diharapkan dapat membantu proses pembangunan gedung gereja agar prosesnya lebih cepat. Berbagai macam usaha yang dilakukan seperti, aksi kelompok tani, usaha kesenian (musik bambu), dan usaha di bidang elektronik (mesin foto copy)⁹⁹

Pertumbuhan dan pembangunan gedung gereja di Jemaat Bukit Nebo Tibongso' Klasis Maranpa' menjadi harapan besar. Adanya kerinduan dari anggota Jemaat untuk membangun gedung gereja sebagai landasan pertumbuhan ekonomi menjadi gagasan utama sehingga dibentuklah sebuah program yang bisa membantu pertumbuhan dan pendapatan jemaat yaitu berwirausaha. Harapan dihadapkannya program kewirausahaan dalam jemaat diharapkan bisa menjadi salah satu upaya dalam menunjang pembangunan-pembangunan yang dilakukan dalam jemaat. Sehingga melalui kesepakatan bersama, dibentuklah pengelola yang akan menangani wirausaha tersebut. Pengelola tersebut yang akan bertanggung jawab dalam mengelola wirausaha sebagai bagian untuk mempercepat upaya peningkatan ekonomi dan pembangunan gereja.

⁹⁹Observasi di Gereja Toraja Jemaat Bukit Nebo Tibongso' Klasis Maranpa', Senin, 04 November 2024.

Kewirausahaan menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh jemaat dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Berbagai kegiatan usaha dilakukan untuk mendapatkan sumbangsi dana guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan gereja. Namun, ketika usaha yang dilakukan jemaat ini sudah maksimal ada saja oknum yang menggunakan tugas secara tidak bertanggungjawab. Proses pengelolaan kewirausahaan yang dikelolah tidak berjalan dengan baik serta terbuka bagi jemaat¹⁰. Hal tersebut dibuktikan oleh bendahara jemaat yang menyatakan bahwa semenjak diprogramkan dan dioperasikan belum ada pelaporan pemasukan yang diterima dari pengelola tersebut. Persoalan inilah yang menjadi persoalan utama dalam jemaat Bukit Nebo Tibongso'.

Proses pengelolaan kewirausahaan tersebut menjadi permasalahan serius dikalangan anggota jemaat yang lain. Adanya unsur ketidakterbukaan dan pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan dana yang masuk melalui usaha pengelolaan mesin foto copy yang telah dilakukan. Anggota jemaat di Bukit Nebo Tibongso' melalui proses berwirausaha diharapkan menjadi sarana untuk membantupembangunan dan pendapatan ekonomi gereja sebagai upaya menopang setiap pelayanan. Tentu saja hal ini menjadi masalah yang serius dan butuh perhatian khusus dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti akan menganalisis bagaimana kewirausahaan yang

¹⁰Dorce Limbong, Wawancara Penulis, 01 Oktober 2024.

semestinya dalam meningkatkan ekonomi warga jemaat Bukit Nebo Tibongso' ditinjau dari perspektif teologi entrepreneurship.

Berbicara mengenai Kewirausahaan, ada juga beberapa hasil peneliti terdahulu yang menyinggung mengenai kewirausahaan. Pertama, dalam buku yang berjudul "Teologi Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dengan Landasan Teologis" karya dari Hengki Irawan Setia Budi dimana dalam bukunya, ia menjelaskan bagaimana perpaduan antara prinsip teologis kristen dengan konsep kewirausahaan¹¹.

Melalui tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan suatu landasan teologi bagi wirausaha kristen sehingga bisa mendorong pertumbuhan kewirausahaan kristiani jemaat. Kedua, dalam jurnal berjudul "Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblical" yang ditulis oleh Idaman Zega, ia menjelaskan bahwa peran penting seorang hamba Tuhan dalam sebuah kewirausahaan adalah sebuah kebutuhan wajib bagi pertumbuhan jemaat¹². Oleh karena itu, melalui tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa dalam sebuah kewirausahaan tentu tidak dilakukan dalam dunia bisnis saja, tetapi juga dalam lingkup pelayanan gereja.

Kedua penelitian terdahulu yang telah dicantumkan di atas, berbeda dengan penelitian yang akan di laksanakan dimana fokus pada

¹¹Hengki Irawan Setia Budi, *Teologi Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dengan Landasan Teologis-Jejak Pustaka* (Bantul: Jejak Pustaka, 2019), 9.

¹²Idaman Zega, "Pentingnya Seorang Hamba Tuhan (Gembala Sidang) Memahami Entrepreneurship Secara Biblical," *Jurnal Widhyasari Press* (2020): 19.

penelitian ini adalah dengan melakukan studi kasus tentang kewirausahaan dalam perspektif teologi entrepreneurship dengan tujuan bagaimana seharusnya orang kristen dalam menjalankan kewirausahaan dengan baik, benar, dan jujur sebagai bentuk tanggung jawab besar dalam pengelolaan sebuah talenta yang diberikan Tuhan kepada manusia sehingga bisa memberi manfaat besar bagi anggota jemaat di Jemaat Bukit Nebo Tibongso'.

B. Fokus Masalah

Melalui penelitian ini, menjadi fokus masalah adalah sistem pengelolaan wirausaha yang belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut upaya pengelolaan kewirausahaan sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan jemaat, secara khusus bagi Jemaat Bukit Nebo Tibongso' melalui pendekatan Teologis Entrepreneurship.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana kewirausahaan di Jemaat Bukit Nebo Tibongso' ditinjau dari perspektif teologi entrepreneurship?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, penulis mengangkat judul tersebut untuk menganalisis kewirausahaan di Jemaat Bukit Nebo Tibongso' dalam perspektif teologi entrepreneurship.

E. Manfaat penulisan

Berikut adalah dua manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Melalui tulisan ini, penulis berharap setelah menyelesaikan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan sumbangsi sebagai salah satu bagian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa secara khusus dalam ilmu Teologi pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan menjadikan bahan pembinaan bagi gereja dalam memulai dan mengembangkan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini, Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memberikan wawasan baru mengenai konsep teologis dalam mengelola kewirausahaan dalam gereja dan memberikan pemikiran teologis dalam lingkup jemaat sebagai upaya peningkatan kualitas entrepreneurship serta menjadi wujud keseriusan gereja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi penatalayanan yang dilakukan di tengah-tengah gereja dan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika ini, secara garis besar akan disusun dalam lima bab, yaitu:

- Bab I** **Pendahuluan** : pada bab ini adalah bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** **Kajian Pustaka** ;pada bab ini akan membahas tentang pengertian Kewirausahaan,Tujuan Kewirausahaan, Definisi Kewirausahaan menurut Teologi Entrepreneurship.
- Bab III** **Metode Penelitian** : pada bab ini memuat tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data,pemeriksaan keabsaan data,dan jadwal penelitian.
- Bab VI** **Temuan Penelitian dan Analisis** : pada bab ini memuat tentang deskripsi hasil wawancara, hasil wawancara, hasil observasi dan analisis hasil penelitian.

Bab V

Kesimpulan dan Saran : pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.